



Vol. 05 No. 01 (2026) : 606-617

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU

MUSTOFA DAILAMI

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: mustofadailami76@guru.sma.belajar.id

Abstrak

Kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Profesionalisme guru menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan proses pembelajaran karena guru berperan langsung dalam membentuk kualitas peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru serta berbagai strategi yang diterapkan dalam pengelolaan pendidikan di madrasah. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui kajian berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran sebagai pemimpin, manajer, supervisor, motivator, dan inovator dalam meningkatkan profesionalisme guru. Upaya yang dilakukan meliputi pembinaan kompetensi guru, pelaksanaan supervisi akademik, pemberian motivasi kerja, pelatihan dan pengembangan profesional, serta penciptaan lingkungan kerja yang kondusif. Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif mampu meningkatkan kualitas kinerja guru sehingga berdampak positif terhadap mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan di madrasah.

Kata Kunci: Kepemimpinan kepala madrasah, profesionalisme guru.

Abstract

The leadership of madrasah principals plays a very important role in improving teacher professionalism as an effort to enhance the quality of education in madrasahs. Teacher professionalism is one of the main factors in the success of the learning process because teachers directly contribute to shaping the quality of students. This study aims to analyze the role of madrasah principal leadership in improving teacher professionalism and the various strategies implemented in educational management within madrasahs. This research uses a library research method with a qualitative descriptive approach. Data were collected through the review of various scientific sources such as books, journals, articles, and previous research relevant to the research topic. Data analysis techniques were carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that madrasah principals play roles as leaders, managers, supervisors, motivators, and innovators in improving teacher professionalism. The efforts carried out include teacher competency development, academic supervision, work motivation, professional training and development, and the creation of a conducive work environment. Effective leadership of madrasah principals is able to improve teacher performance quality, which has a positive impact on the quality of learning and education in madrasahs.

Keywords: Madrasah principal leadership, teacher professionalism.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi, kemampuan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial yang dimiliki sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting karena guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Irwandi, 2018).

Profesionalisme guru menjadi salah satu indikator utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang profesional tidak hanya memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Guru profesional mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal. Selain itu, guru juga berperan dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik melalui keteladanan dan pembinaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Sutrisno, n.d.).

Dalam konteks pendidikan Islam, profesionalisme guru memiliki makna yang sangat penting karena guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing moral peserta didik. Guru di madrasah dituntut untuk mampu memberikan pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah (Farihin, 2023).

Salah satu faktor yang sangat menentukan dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam mengelola, membina, dan mengembangkan seluruh komponen pendidikan di madrasah (Sangidah, 2021). Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala madrasah bertanggung jawab terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan, termasuk dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memberikan motivasi kepada guru, serta mendorong terciptanya budaya kerja yang profesional (Sardiman, 2011).

Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai leader, supervisor, motivator, inovator, dan evaluator (Wijono, 2018). Dalam menjalankan perannya, kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan manajerial yang baik agar mampu mengelola lembaga pendidikan secara efektif dan efisien. Kepala madrasah juga harus mampu memberikan pembinaan kepada guru melalui supervisi akademik, pelatihan, workshop, dan berbagai kegiatan pengembangan profesional lainnya. Dengan adanya pembinaan yang berkelanjutan, guru diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran yang dilakukan.

Di era perkembangan pendidikan yang semakin maju, tantangan yang dihadapi guru juga semakin kompleks. Perkembangan teknologi informasi, perubahan kurikulum, serta tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Guru dituntut mampu menguasai teknologi pembelajaran, menciptakan inovasi dalam proses belajar mengajar, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dalam kondisi tersebut, kepala madrasah memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan arahan, dukungan, dan motivasi kepada guru agar mampu menghadapi berbagai tantangan pendidikan (Zahroh, 2015). Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan profesionalisme guru di madrasah. Beberapa guru masih mengalami keterbatasan dalam penguasaan teknologi pembelajaran, kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran, rendahnya motivasi kerja, serta kurang optimalnya pengembangan kompetensi profesional. Selain itu, pelaksanaan supervisi akademik yang belum maksimal dan kurangnya pembinaan dari kepala madrasah juga menjadi faktor yang memengaruhi kualitas profesionalisme guru (Erwinsyah, 2017).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan profesionalisme guru. Kepala madrasah yang mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif akan lebih mudah dalam membangun kerja sama, meningkatkan motivasi guru, serta menciptakan budaya kerja yang positif di lingkungan madrasah. Sebaliknya, kepemimpinan yang kurang efektif dapat menghambat peningkatan kualitas kinerja guru dan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan (Sukatin et al., 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan profesionalisme guru. Kepala madrasah yang aktif melakukan supervisi, memberikan penghargaan, menyediakan pelatihan, dan membangun komunikasi yang baik dengan guru terbukti mampu meningkatkan semangat kerja dan kualitas pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah yang inovatif juga mampu menciptakan berbagai program pengembangan

guru yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru perlu dikaji lebih mendalam agar dapat memberikan pemahaman mengenai strategi kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dan berkualitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan tema penelitian (Moleong, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu (Sugiyono, 2015). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai referensi ilmiah seperti buku, jurnal nasional dan internasional, artikel ilmiah, hasil penelitian, serta dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian (Saebani, 2012). Data yang dikumpulkan difokuskan pada pembahasan mengenai kepemimpinan kepala madrasah, profesionalisme guru, supervisi akademik, dan manajemen pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur dari berbagai sumber akademik terpercaya. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2008). Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan secara sistematis agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai sumber yang telah dikaji (Mulyana et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan profesionalisme guru. Kepala madrasah merupakan pemimpin utama dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam mengelola seluruh komponen pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator dalam meningkatkan kualitas guru di madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu bentuk peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui pembinaan kompetensi guru secara berkelanjutan. Kepala madrasah memberikan dukungan kepada guru untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional seperti seminar, workshop, pelatihan, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan pendidikan lanjutan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, metode mengajar, penggunaan teknologi pendidikan, serta pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif. Selain itu, kepala madrasah juga berperan penting dalam pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi akademik dilakukan sebagai upaya untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil kajian, supervisi yang dilakukan kepala madrasah meliputi observasi pembelajaran, evaluasi perangkat pembelajaran, pemberian masukan terhadap metode mengajar, serta pembinaan terhadap kelemahan yang dimiliki guru. Supervisi akademik yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kemampuan pedagogik guru dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran sebagai motivator bagi guru. Motivasi yang diberikan kepala madrasah dapat berupa penghargaan terhadap kinerja guru, pemberian dukungan moral, menciptakan suasana kerja yang nyaman, serta membangun hubungan komunikasi yang baik dengan seluruh tenaga pendidik. Guru yang mendapatkan motivasi dan perhatian dari kepala madrasah cenderung memiliki semangat kerja yang lebih tinggi, disiplin dalam menjalankan tugas, dan lebih aktif dalam mengembangkan kompetensinya.

Dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala madrasah juga berperan dalam menciptakan budaya kerja yang positif di lingkungan madrasah. Budaya kerja yang baik ditandai dengan adanya kerja sama antar guru, kedisiplinan, tanggung jawab, serta komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, kepala madrasah yang mampu membangun budaya organisasi yang kondusif dapat meningkatkan loyalitas dan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya.

Selain membangun budaya kerja, kepala madrasah juga memiliki peran penting dalam mendorong inovasi pembelajaran. Di era digital saat ini, guru dituntut mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Kepala madrasah memberikan

dukungan terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis digital seperti penggunaan aplikasi pembelajaran, platform e-learning, presentasi interaktif, dan media audiovisual dalam kegiatan belajar mengajar. Dukungan tersebut bertujuan agar guru mampu mengikuti perkembangan teknologi pendidikan dan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik serta efektif bagi peserta didik.

Hasil kajian pustaka juga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah memengaruhi tingkat profesionalisme guru. Kepala madrasah yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan kualitas guru dibandingkan dengan gaya kepemimpinan otoriter. Kepemimpinan demokratis memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan pendapat, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Kondisi tersebut membuat guru merasa dihargai dan memiliki tanggung jawab terhadap kemajuan madrasah.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa hambatan yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Salah satu hambatan utama adalah masih rendahnya motivasi sebagian guru untuk mengembangkan kompetensi diri. Beberapa guru masih kurang aktif mengikuti pelatihan dan kurang memiliki inovasi dalam pembelajaran. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan profesionalisme guru, terutama dalam penggunaan teknologi pembelajaran.

Hambatan lainnya adalah kurang optimalnya pelaksanaan supervisi akademik akibat keterbatasan waktu dan banyaknya tugas administratif kepala madrasah. Dalam beberapa kasus, kepala madrasah lebih fokus pada urusan administrasi sehingga pembinaan terhadap guru belum dilakukan secara maksimal. Selain itu, perkembangan teknologi yang sangat cepat juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru yang belum sepenuhnya menguasai penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah tetap menjadi faktor yang sangat menentukan dalam peningkatan profesionalisme guru. Kepala madrasah yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Dengan adanya kepemimpinan yang efektif, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Pembahasan

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan (Farihin, 2023). Kepala madrasah tidak hanya bertugas sebagai pemimpin administratif, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membina, mengarahkan, dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan madrasah, khususnya guru. Dalam dunia pendidikan, guru merupakan komponen utama yang berperan langsung dalam proses pembelajaran sehingga profesionalisme guru menjadi salah satu indikator penting dalam peningkatan mutu pendidikan (Sangidah, 2021). Oleh karena itu, kepala madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru agar mampu melaksanakan tugas pendidikan secara optimal.

Profesionalisme guru mencerminkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya secara efektif sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Guru profesional tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengelola kelas, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik, serta memiliki kepribadian yang dapat menjadi teladan. Dalam perspektif pendidikan Islam, guru juga memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam membentuk karakter peserta didik. Guru bukan hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang membimbing peserta didik menuju akhlak yang baik dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Zahroh, 2015).

Peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat dilihat dari berbagai aspek kepemimpinan yang dijalankan. Salah satu peran utama kepala madrasah adalah sebagai educator atau pendidik. Dalam peran ini, kepala madrasah bertanggung jawab memberikan pembinaan kepada guru agar terus meningkatkan kualitas diri dan kompetensinya. Kepala madrasah harus mampu memberikan arahan, bimbingan, serta dorongan kepada guru agar selalu mengembangkan kemampuan profesional sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan. Pembinaan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan, workshop, seminar pendidikan, diskusi ilmiah, serta kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Ekonomi et al., n.d.).

Pengembangan kompetensi guru sangat penting dilakukan karena perkembangan dunia pendidikan terus mengalami perubahan yang sangat cepat. Perubahan kurikulum, perkembangan teknologi informasi, serta tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan membuat guru harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Guru dituntut tidak hanya menguasai metode pembelajaran konvensional, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kondisi tersebut, kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi guru agar

mampu meningkatkan keterampilan dan kompetensi profesionalnya (Suhardan, 2015). Selain sebagai educator, kepala madrasah juga memiliki peran sebagai manager dalam pengelolaan pendidikan di madrasah. Kepala madrasah harus mampu merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala madrasah perlu menyusun program pengembangan guru secara sistematis dan berkelanjutan. Program tersebut dapat berupa pelatihan internal, supervisi pembelajaran, pembinaan disiplin kerja, serta evaluasi terhadap kinerja guru.

Sebagai manager, kepala madrasah juga bertanggung jawab menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru. Lingkungan kerja yang nyaman dan harmonis akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat kerja guru. Guru yang merasa dihargai dan didukung oleh pimpinan akan memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya, lingkungan kerja yang tidak kondusif dapat menyebabkan rendahnya semangat kerja guru dan berdampak terhadap kualitas pembelajaran (Sangidah, 2021).

Peran kepala madrasah sebagai supervisor juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Supervisi akademik merupakan proses pembinaan yang dilakukan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi tidak hanya bertujuan untuk menilai kinerja guru, tetapi juga memberikan solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Melalui supervisi akademik, kepala madrasah dapat mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, penggunaan metode mengajar, penguasaan materi, serta interaksi guru dengan peserta didik (Ainon Mardhiah, Yusrizal, 2017).

Pelaksanaan supervisi akademik yang efektif harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Kepala madrasah perlu melakukan observasi kelas, memberikan masukan terhadap proses pembelajaran, serta membantu guru dalam memperbaiki kelemahan yang dimiliki. Supervisi yang dilakukan dengan pendekatan humanis dan komunikatif akan lebih mudah diterima oleh guru dibandingkan supervisi yang bersifat otoriter. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu membangun hubungan kerja sama yang baik dengan guru agar proses supervisi dapat memberikan manfaat nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran (Harimurti, 2019).

Dalam era digital saat ini, kepala madrasah juga dituntut memiliki kemampuan inovatif dalam mengembangkan pendidikan. Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan besar dalam sistem pembelajaran. Guru dituntut mampu menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti aplikasi pembelajaran, platform e-learning, video pembelajaran, dan media digital lainnya. Kepala madrasah

memiliki peran penting dalam mendorong guru agar mampu menguasai teknologi pendidikan dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran (Erwinsyah, 2017).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan efektivitas pembelajaran, mempermudah akses informasi, serta meningkatkan minat belajar peserta didik. Namun demikian, tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam penggunaan teknologi digital. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi. Dalam kondisi tersebut, kepala madrasah perlu memberikan dukungan melalui pelatihan teknologi pendidikan dan penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai (Yasin, 2018). Selain berperan sebagai educator, manager, dan supervisor, kepala madrasah juga memiliki peran sebagai motivator. Motivasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan semangat kerja guru. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan lebih disiplin, bertanggung jawab, dan kreatif dalam melaksanakan tugasnya. Kepala madrasah dapat memberikan motivasi melalui penghargaan terhadap prestasi guru, pemberian dukungan moral, komunikasi yang baik, serta menciptakan budaya kerja yang positif di lingkungan madrasah.

Pemberian penghargaan terhadap guru yang berprestasi dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat kerja guru lainnya. Selain itu, kepala madrasah juga perlu memberikan perhatian terhadap kesejahteraan dan kebutuhan guru agar guru merasa dihargai sebagai bagian penting dalam lembaga pendidikan. Hubungan yang harmonis antara kepala madrasah dan guru akan menciptakan suasana kerja yang nyaman dan mendukung peningkatan profesionalisme guru (Sari, 2022).

Dalam pelaksanaan tugasnya, kepala madrasah juga menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya motivasi sebagian guru untuk mengembangkan diri. Masih terdapat guru yang kurang aktif mengikuti pelatihan dan kurang memiliki inovasi dalam pembelajaran. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor usia, kebiasaan menggunakan metode pembelajaran lama, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pengembangan profesional (Saiful Bahri, 2014).

Tantangan lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Tidak semua madrasah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran modern berbasis teknologi. Kurangnya akses internet, keterbatasan perangkat komputer, serta minimnya media pembelajaran digital menjadi hambatan dalam pengembangan kompetensi guru. Dalam menghadapi kondisi tersebut, kepala madrasah dituntut mampu mencari solusi dan melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk

mendukung peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, perkembangan teknologi dan arus globalisasi juga memberikan tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu menghadapi perubahan karakter peserta didik di era digital (Manongga et al., 2022). Peserta didik saat ini lebih akrab dengan teknologi dan informasi digital sehingga guru harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan zaman. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk membantu guru dalam menghadapi perubahan tersebut melalui pembinaan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan (Wibowo, 2016).

Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif pada dasarnya harus mampu menciptakan budaya organisasi yang positif di lingkungan madrasah. Budaya organisasi yang baik akan membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan semangat belajar bagi seluruh warga madrasah. Kepala madrasah harus mampu menjadi teladan dalam kedisiplinan, etos kerja, dan komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan. Keteladanan kepala madrasah akan memberikan pengaruh besar terhadap perilaku dan semangat kerja guru (Calicchio, 2023).

Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan profesionalisme guru. Kepala madrasah yang mampu menjalankan fungsi kepemimpinan secara efektif akan lebih mudah menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan kompetensi guru. Melalui pembinaan, supervisi, motivasi, inovasi, dan pengelolaan yang baik, kepala madrasah dapat meningkatkan kualitas guru sehingga berdampak positif terhadap mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan di madrasah (Hasdiana, 2018).

Dengan demikian, peningkatan profesionalisme guru tidak dapat dipisahkan dari peran kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang visioner, inovatif, komunikatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman agar mampu membawa madrasah menuju pendidikan yang berkualitas dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, berilmu, dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai educator, manager, supervisor, motivator, dan inovator dalam pengelolaan pendidikan di madrasah. Melalui peran tersebut, kepala madrasah mampu membina, mengarahkan, dan mendorong guru untuk terus

meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran. Upaya peningkatan profesionalisme guru dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, supervisi akademik, pemberian motivasi, pengembangan kompetensi, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan semangat kerja guru, dan membangun budaya kerja yang profesional di lingkungan madrasah. Namun demikian, peningkatan profesionalisme guru masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya motivasi sebagian guru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perkembangan teknologi yang terus berubah. Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan kepemimpinan yang visioner, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan kepemimpinan kepala madrasah yang baik, profesionalisme guru dapat meningkat secara optimal sehingga berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainon Mardhiah, Yusrizal, N. U. (2017). Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui SUPERVISI AKADEMIK DI SMP NEGERI 3 PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN. *Jurnal Administrasi Pendidikan Realita Volume 15, No. 2 Tahun 2017, 4(2)*, 1–11. <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/realita/article/download/480/309>
- Calicchio, S. (2023). *Albert Bandura Dan Faktor Efeksi Diri*. Stefano Calicchio.
- Ekonomi, J., Transformasional, K., & Kepemimpinan, D. A. N. (n.d.). *Hubungan kepemimpinan karismatik, kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan transaksional dengan kinerja bawahan*. 3, 198–205.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/517>
- Farihin, F. (2023). Perspektif Islam dalam Kepemimpinan: Sebuah Studi di Lembaga Pendidikan Islam. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 252–260. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.446>
- Harimurti, E. R. (2019). Supervisi Akademik Dalam Upaya Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Jurnal Buah Hati*, 6(2), 78.
- Hasdiana, U. (2018). PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU MELALUI SUPERVISI PENDIDIKAN. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>

- IRWANDI, I. (2018). Isu-Isu Strategis Dalam Pembangunan Pendidikan Nasional Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal PPKn & Hukum*, 13(1), 144–153.
- Manongga, D., Rahardja, U., Sembiring, I., Lutfiani, N., & Yadila, A. B. (2022). Dampak Kecerdasan Buatan Bagi Pendidikan. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 41–55. <https://doi.org/10.34306/abdi.v3i2.792>
- Moleong, L. J. (2012). *metodologi penelitian kualitatif*. rosda karya.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., & Milasari, L. A. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.
- Saebani, A. D. B. A. (2012). *metode penelitian kualitatif*. Pustaka Setia.
- Saiful Bahri. (2014). Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Visipena Journal*, 5(1), 100–112. <https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.236>
- Sangidah. (2021). *Kepemimpinan Karismatik Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Guru Di MI Ma'arif NU Kramat Purbalingga*. 1–156. [http://repository.iainkudus.ac.id/5464/%0Ahttp://repository.iainkudus.ac.id/5464/5/5.BAB II.pdf](http://repository.iainkudus.ac.id/5464/%0Ahttp://repository.iainkudus.ac.id/5464/5/5.BAB%20II.pdf)
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, M. (2022). *Peangaruh Perilaku Organisasi Dalam Pendidikan*. 2(2), 23–33.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. alfabeta.
- Suhardan. (2015). *Standar Kinerja Guru dan Pengaruhnya Terhadap Pelayanan Belajar Dalam Mimbar Pendidikan*. UPI.
- Sukatin, Nasution, F., Zulqarnain, Nur'aini, & Yanti, O. (2023). *Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam*. 12(1), 172–174.
- Sutrisno. (n.d.). *supervisi pendidikan guru profesional*.
- Wibowo. (2016). *manajemen perubahan* (3rd ed.). rajawali pers.
- Wijono, S. (2018). *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*. prenada media.
- Yasin, N. A. (2018). *Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak Di Era Digital Persfektif Hukum Keluarga Islam Di Indonesia*. 6.
- Zahroh, A. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Yrama media.